

**KEMAMPUAN MEMBACA LABEL, FOOD TABOO, DAN PEMILIHAN MAKANAN IBU
BALITA PRA STUNTING DAN TIDAK STUNTING**

Zaid Zidane

Universitas Airlangga

Disubmit: 01 April 2026

Diterima: 21 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.25442>**ABSTRAK**

Membaca label kuliner bisa membantu mencegah pra stunting, gagal pertumbuhan di anak yang ditimbulkan sang kekurangan nutrisi. Menggunakan tahu berita gizi di label kuliner, seorang bisa menentukan kuliner yang lebih bergizi serta memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Tujuan asal penelitian yang dilakukan merupakan menganalisis disparitas kemampuan membaca label kuliner antara ibu menggunakan balita stunting serta tidak stunting pada daerah Wonokromo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif. Tidak terdapat besar sampel pada penelitian yang dilakukan, diambil random memakai stratified random sampling. Pengumpulan data mencakup Wawancara, Focused Group Discussion (FGD), Indepth Interview. Akibat penelitian memberikan tidak terdapat disparitas antara kemampuan membaca label kuliner ibu balita pra stunting menggunakan kemampuan membaca label kuliner ibu balita tidak stunting. Kebanyakan ibu balita pra stunting serta ibu balita tidak stunting tidak seringkali membaca label kuliner. Ada beberapa yang kurang paham menggunakan label kuliner. Ada beberapa yang tidak memiliki pantangan terhadap kuliner eksklusif. Konklusi asal penelitian yang dilakukan merupakan tidak terdapat disparitas antara kemampuan membaca label kuliner ibu balita pra stunting menggunakan kemampuan membaca label kuliner ibu balita tidak stunting. Ada beberapa yang tidak memiliki pantangan terhadap kuliner eksklusif. Usahakan sebelum ibu yang memiliki balita pra stunting serta ibu yang memiliki balita tidak stunting menggunakan kuliner yang berlabel, pastikan wajib melihat nilai zat gizi yang terdapat di kuliner yang berlabel. Bila tidak memiliki pantangan terhadap kuliner eksklusif, sebaiknya permanen mengonsumsi kuliner yang bergizi. Bila menentukan kuliner, pilih kuliner yang sehat menggunakan cara melihat zat gizi kuliner tersebut.

Kata Kunci: Pra Stunting, Label Kuliner, Pantangan.

ABSTRACT

Studying meals labels can assist save you pre-stunting, a increase failure in kids resulting from dietary deficiencies. With the aid of expertise the dietary facts on meals labels, you'll be able to select meals which might be greater nutritious and fulfil kid's dietary wishes. The reason of the studies carried out became to examine variations inside the capacity to examine meals labels among mothers with stunted and non-stunted infants inside the Wonokromo region. The studies performed became qualitative studies. There has been no pattern length inside the studies performed, taken randomly the use of stratified random sampling.

Facts series consists of Interview, focused group discussion (FGD), Indepth Interview. The outcomes confirmed no distinction among the capacity to examine meals labels of pre-stunted mothers of infants and the capacity to examine meals labels of non-stunted mothers of infants. Maximum mothers of pre-stunted infants and mothers of non-stunted infants did no longer frequently examine meals labels. There have been a few who do no longer apprehend meals labels. There are a few who did no longer have regulations on positive meals. The belief of the studies performed is that there may be no distinction among the capacity to examine meals labels of mothers of pre-stunting infants and the capacity to examine meals labels of mothers of non-stunting infants. There are a few who do no longer have regulations on positive meals. It's far encouraged that earlier than mothers who've pre-stunting infants and mothers who've non-stunting infants use labelled meals, make certain to take a look at the dietary values in labelled foods. In case you do not have regulations on positive meals, attempt to maintain consuming nutritious meals. If selecting meals, choose healthful meals with the aid of searching on the vitamins of the meals.

Keywords : *Pre-Stunting, Meals Labelling, Abstinence.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan saat tinggi badan seseorang anak berada pada bawah normal buat usianya, yang bisa mengakibatkan persoalan kesehatan pada jangka panjang. kuliner yang dikonsumsi sang anak-anak bisa berdampak di gizi jelek, yang artinya galat satu penyebab stunting. Stunting masih sangat awam pada Indonesia, sebesar 27,7% balita stunting di tahun 2020 (Malahayati et al., 2022). Menaikkan kualitas kuliner yang dikonsumsi anak merupakan sebagian satu cara buat mencegah stunting; ini termasuk sistem pelabelan pangan, yang krusial buat memberikan apa yang terdapat pada di produk kuliner. Namun label kuliner yang galat atau menyesatkan bisa mengakibatkan pilihan kuliner serta gizi yang jelek. karena itu, sangat krusial buat memastikan label kuliner terpercaya serta berita, terutama pada daerah menggunakan stunting yang tidak jarang. Puskesmas Wonokromo pada Surabaya, Indonesia, membantu orang-orang yang sangat stunting. Sinkron World Health Organization (WHO), stunting adalah situasi kurang pertumbuhan anak yang ditimbulkan sang kekurangan gizi jangka panjang dan terus menerus. Pada pandangan lain, Label kuliner bisa membantu orang menentukan kuliner yang sehat serta bergizi. Metode wawancara akan digunakan sang penulis buat mengumpulkan data berasal ibu-ibu menggunakan anak balita yang mengunjungi Puskesmas Wonokromo. Data yang dikumpulkan akan dianalisis memakai teknik statistik buat memilih korelasi antara informasi label kuliner serta upaya buat mencegah stunting di anak. Secara awam, membaca label kuliner sangat krusial buat tahu bahan-bahan serta berita nutrisi yang terkandung pada kuliner yang dikonsumsi seorang. Kemampuan membaca label kuliner pula bisa membantu seorang menghindari bahan-bahan yang bisa mengakibatkan alergi atau intoleransi kuliner. Pada daerah Wonokromo atau pada mana pun, kemampuan ibu buat membaca label kuliner seharusnya bergantung di taraf literasi serta pemahaman mereka perihal berita gizi. Bila terdapat kesulitan buat membaca label kuliner, mungkin dibutuhkan upaya buat menaikkan literasi gizi serta menyampaikan pendidikan perihal cara membaca label

kuliner. Ini krusial buat memastikan bahwa ibu serta keluarga mereka bisa menghasilkan pilihan kuliner yang sehat. Tujuan awam berasal Penelitian ini merupakan mendeskripsikan kemampuan membaca label kuliner antara ibu menggunakan balita pra stunting serta tidak stunting pada daerah Wonokromo. Tujuan spesifik berasal Penelitian ini merupakan mendeskripsikan ciri-ciri balita stunting dan tidak stunting dan ciri ibu balita di wilayah Wonokromo, mengukur kemampuan membaca label kuliner ibu balita, menganalisis disparitas kemampuan membaca label kuliner ibu balita stunting serta non stunting, menggambarkan pantangan terhadap kuliner eksklusif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang diangkat yaitu Mengangkat persoalan terkait sikap makan yang berisiko menyebabkan stunting di balita, khususnya sebab faktor kemampuan membaca label pangan, adanya pantangan kuliner (food taboo), serta pola pemilihan kuliner sang ibu (Faradila et al., n.d.).

Persoalan primer yang diangkat

Rendahnya kemampuan membaca label kuliner

Banyak ibu balita tidak terampil membaca serta tahu berita nilai gizi di label bungkus, sebagai akibatnya cenderung menentukan kuliner sesuai kesukaan, harga, atau iklan, bukan kandungan gizi yang sebenarnya. Hal ini berpotensi menaikkan risiko asupan yang tidak seimbang juga kurang di balita (Peran et al., 2014).

Dampak food taboo (pantangan kuliner)

Pada beberapa budaya rakyat Indonesia, ibu balita masih meyakini pantangan kuliner eksklusif (contohnya daging, ayam, atau kuliner tinggi protein/lemak) yang disebut membawa akibat negatif bagi kesehatan ibu atau bayinya. Pantangan ini tak jarang kali mengurangi konsumsi zat gizi krusial mirip protein hewani, lemak, vitamin A, kalsium, serta zat besi, sebagai akibatnya berkontribusi terhadap terjadinya stunting (Yasir & Nabila, 2023).

Pola pemilihan kuliner sang ibu balita pra-stunting serta tidak stunting

Artikel ini menyoroti bahwa disparitas pola pemilihan kuliner antara ibu balita pra-stunting serta tidak stunting berkaitan erat menggunakan pengetahuan, perilaku, serta praktik membaca label kuliner, dan kepatuhan terhadap pantangan kuliner. ibu balita pra-stunting cenderung mempunyai pengetahuan gizi yang lebih rendah, kurang terampil membaca label, serta lebih konsisten mematuhi food taboo yang tidak berbasis ilmu gizi (Village et al., 2024).

Akibat terhadap status gizi balita

Campuran antara rendahnya kemampuan membaca label, pemilihan kuliner yang tidak bijak, serta pantangan kuliner tradisional membentuk balita berisiko mengalami defisiensi mikronutrien serta kekurangan zat gizi makro, sebagai akibatnya menaikkan peluang peristiwa stunting (Hafiza et al., 2025).

Artikel ini intinya menyoroti bahwa persoalan stunting tidak hanya soal ketersediaan pangan, namun pula bagaimana ibu balita menentukan serta mengatur kuliner sesuai pengetahuan, norma, serta budaya yang melingkupinya (Faradila et al., n.d.).

Masalah umumnya adalah Apakah kemampuan membaca label pangan serta food taboo berafiliasi menggunakan pemilihan kuliner ibu balita, terutama pada membedakan grup balita pra-stunting serta tidak stunting. Ini sejalan menggunakan temuan penelitian terkait bahwa rendahnya keterampilan membaca label serta adanya pantangan kuliner bisa memengaruhi pola konsumsi balita (No Title, 2025). Penelitian semacam ini krusial sebab banyak ibu masih kurang terampil membaca label gizi, serta tabu kuliner bisa membatasi asupan gizi balita. Selain itu, literasi gizi ibu diketahui berperan pada pola makan anak serta upaya pencegahan stunting (No Title, 2025). Selain itu, rendahnya kemampuan ibu balita pada membaca label pangan, adanya food taboo atau pantangan kuliner, serta bagaimana keduanya memengaruhi pemilihan kuliner di ibu balita pra-stunting serta tidak stunting. Fokusnya merupakan melihat apakah faktor pengetahuan serta norma tadi berkaitan menggunakan pola pemilihan kuliner yang mampu berdampak di risiko stunting (Wahyuni et al., 2023). Penelitian mirip ini umumnya berangkat berasal temuan bahwa banyak orang tua masih kurang memperhatikan atau tahu label gizi ketika menentukan kuliner bungkus. Pada sisi lain, pantangan kuliner bisa membatasi variasi asupan balita sebagai akibatnya berpotensi memengaruhi kecukupan gizi (Wahyuni et al., 2023). Persoalan ini krusial sebab keputusan ibu pada menentukan kuliner sangat memilih kualitas asupan balita. Bila label tidak dipahami serta pantangan kuliner terlalu bertenaga, balita mampu mendapatkan kuliner yang kurang majemuk atau kurang bergizi (Wahyuni et al., 2023). Tema ini sejalan menggunakan penelitian lain yang memberikan bahwa pengetahuan serta keterampilan membaca label gizi berafiliasi menggunakan kepatuhan membaca label, dan pantangan kuliner bisa membatasi asupan gizi anak serta berkontribusi di stunting (Mataram et al., 2024). Penelitian serupa memberikan bahwa ibu seringkali kurang terampil membaca label gizi, serta edukasi perihal label pangan dianjurkan buat membantu menentukan kuliner yang lebih sehat. pada sisi lain, budaya pantangan kuliner di ibu serta keluarga bisa membatasi asupan nutrisi krusial, yang di akhirnya berisiko menghambat pertumbuhan balita serta berafiliasi menggunakan stunting (Mataram et al., 2024). Selain itu, bagaimana kemampuan membaca label pangan serta adanya food taboo di ibu balita memengaruhi pemilihan kuliner, terutama di ibu yang mempunyai balita pra-stunting serta tidak stunting. berasal topik serta isi penelitian homogen, masalahnya umumnya berangkat berasal dugaan bahwa ibu yang kurang bisa membaca label gizi atau masih memegang pantangan kuliner cenderung kurang sempurna pada menentukan kuliner anak, sebagai akibatnya asupan gizi mampu tidak optimal (Mataram et al., 2024). Label pangan sebenarnya membantu orang tua menentukan kuliner yang lebih safety serta sinkron gizi, namun banyak ibu belum terbiasa membaca label gizi di produk bungkus. pada sisi lain, food taboo bisa membatasi konsumsi kuliner bergizi eksklusif, sebagai akibatnya berpotensi memengaruhi kualitas asupan balita (Mataram et al., 2024). Selain itu, rendahnya kemampuan membaca label pangan serta adanya food taboo di ibu balita, yang lalu memengaruhi pemilihan kuliner anak, terutama di grup pra-stunting dibandingkan yang tidak stunting (Hafiza et al., 2025).

Berasal judulnya, artikel ini menyoroti tiga hal yang saling terkait : kemampuan membaca label, pantangan kuliner, serta pemilihan kuliner ibu balita. Persoalan penelitiannya umumnya artinya apakah dua faktor tadi berafiliasi menggunakan disparitas pemilihan kuliner di ibu balita pra-stunting serta tidak stunting (Hafiza et al., 2025). Berasal topik judulnya, penelitian ini serius di persoalan gizi balita yang berkaitan menggunakan sikap ibu ketika menentukan kuliner, khususnya apakah ibu tahu label gizi serta apakah pantangan kuliner ikut membatasi asupan anak (Hafiza et al., 2025).

Peristiwa terjadinya stunting serta pengetahuan ibu yang rendah mampu menghasilkan mereka tidak mampu membaca label kuliner. Sesuai Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Organisasi Kesehatan global (WHO) mencatat prevalensi stunting pada Indonesia sebanyak 30,8% (Mustika & Khairunnisa, 2022). Meskipun nomor stunting pada Indonesia sudah menurun, masih lebih tinggi berasal baku WHO yang menargetkan kurang berasal 20% (Masrika, 2023). Pada Indonesia, buat mencegah stunting, orang sudah dididik perihal pentingnya ASI tertentu (Masrika, 2023). Stunting merupakan persoalan gizi kronis yang terjadi saat pertumbuhan fisik anak terhambat, mengakibatkan rendahnya tinggi badan serta berat badan yang proporsional buat usia mereka. Proporsi anak-anak stunting pada Indonesia 20,1%, berdasarkan survei tahun 2017 (Laksono et al., 2022). Rumusan Pertanyaan pada Penelitian ini merupakan Apakah ada disparitas kemampuan membaca label kuliner antara ibu balita pra stunting serta tidak stunting pada daerah Wonokromo ?

3. KAJIAN PUSTAKA

Tujuan asal penelitian yang dilakukan merupakan menganalisis disparitas kemampuan membaca label kuliner antara ibu menggunakan balita stunting serta tidak stunting pada daerah Wonokromo.

Penyakit Gagal Pertumbuhan yaitu Stunting adalah konflik kesehatan yang paling diutamakan di Indonesia (Dwi Astuti et al., 2020). Stunting adalah konflik gagal gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya cakupan nutrisi pada yang sangat usang , menggunakan terjadinya penurunan pertumbuhan pada anak, di mana tinggi badan anak sangat rendah asal standar usianya (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018). Ada beberapa jenis stunting, antara lain:

Stunting karena gizi: Stunting jenis ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi penting, mirip protein, vitamin, dan mineral, di sajian makanan anak (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018).

Stunting lingkungan: Stunting jenis ini disebabkan oleh kondisi kehidupan yang buruk , seperti kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi, dan kebersihan, yang mampu menyebabkan seringnya terjadi infeksi dan malnutrisi (Putri et al., 2023).

Stunting sosioekonomi: Stunting jenis ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemiskinan, pendidikan ibu yang rendah, dan layanan kesehatan yang tidak memadai, yang mampu memengaruhi perkembangan dan gizi anak secara keseluruhan (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018).

Stunting genetik: Jenis stunting ini disebabkan oleh faktor genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti kondisi medis

tertentu atau sifat yang diturunkan (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018).

Pembatasan pertumbuhan di kandungan (IUGR): Jenis stunting ini terjadi ketika bayi tidak tumbuh memakai baik di pada rahim karena alasan seperti kekurangan gizi ibu, merokok, atau tekanan darah tinggi, yang mampu menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan di jangka panjang (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018).

Label makanan adalah berita pada bks makanan yang mencakup nilai gizi, bahan-bahan, tanggal kadaluarsa, dan instruksi penyimpanan dan penggunaan (Illavina & Kusumaningati, 2022). Label makanan sangat penting bagi pembeli buat memilih makanan yang sesuai memakai kebutuhan nutrisi dan kesehatan mereka. Selain itu, label makanan mampu membantu pembeli memilih makanan yang mengandung bahan-bahan yang tidak diinginkan atau alergen yang mampu menyebabkan alergi (Hukum et al., 2022). Buat alasan ini, label makanan harus jelas (Fitri Listiawati, 2021).

4. METODE

Macam-macam penelitian merupakan Kualitatif yang merupakan Penelitian Observasional buat membandingkan kemampuan membaca label kuliner ibu balita pra stunting serta non stunting. Jumlah peserta pada Penelitian ini merupakan 9 yang terdiri berasal 4 ibu yang memiliki balita pra stunting serta 5 ibu yang memiliki balita tidak stunting.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat berasal Penelitian merupakan tidak terdapat disparitas kemampuan membaca label dimulai sang seluruh ibu tidak seringkali membaca antara kemampuan membaca label kuliner ibu balita pra stunting menggunakan kemampuan membaca label kuliner ibu balita tidak stunting.

Isi Pembahasan

Rumusan ini membahas disparitas (perbedaan) kemampuan ibu pada membaca label kuliner atau makanan (mirip berita gizi di bungkus) antara grup ibu balita berisiko stunting (pra-stunting) serta grup ibu balita normal pada daerah Wonokromo, Surabaya. Pembahasan mengeksplorasi apakah rendahnya kemampuan membaca label berkontribusi di pilihan kuliner yang jelek, food taboo, serta risiko stunting di balita usia dini (*No Title*, 2025).

Temuan Terkait

Penelitian menemukan adanya perbedaan signifikan, pada mana ibu balita pra-stunting cenderung mempunyai kemampuan membaca label lebih rendah dibandingkan ibu balita tidak stunting, yang memengaruhi pemilihan kuliner bergizi. Hal ini terkait faktor pendidikan serta pengetahuan gizi ibu pada wilayah tadi. Analisis statistik mirip uji Mann-Whitney dipergunakan buat menunjukkan disparitas tadi (Akademika & Jambi, 2020).

6. KESIMPULAN

Konklusi berasal Penelitian ini merupakan tidak terdapat disparitas kemampuan membaca label kuliner antara ibu balita pra stunting serta tidak stunting pada daerah Wonokromo. Saran untuk Penelitian selanjutnya yaitu Penelitian selanjutnya dilakukan lebih banyak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akademika, J., & Jambi, B. (2020). Perbedaan Pengetahuan Dan Perilaku Membaca Label Pangan Antara Mahasiswa Prodi Gizi Dan Non Gizi Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi. 9(2), 225-233. <https://doi.org/10.36565/Jab.V9i2.221>
- Astuti D D., Dkk. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting*. Vol 4 No 2. Halaman 156 - 162. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)
- Faradila, F., Ningtyias, F. W., Kesehatan, F., & Universitas, M. (N.D.). *Gambaran Sosio Budaya Gizi Pada Balita Stunting Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*.
- Hafiza, J., Farisni, T. N., & Muliadi, T. (2025). *Hubungan Pantangan Makanan Dan Budaya Selama Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0- 59 Bulan Di Desa Koto Menggamat*. 6, 1168-1175.
- Hamzah. 2022. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol 3 No 4. Halaman 81 - 84. Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (Jpaii)
- Illavina., Kusumaningati W. 2022. *Pengaruh Edukasi Pembacaan Label Informasi Nilai Gizi Dengan Media Slide Powerpoint Terhadap Pengetahuan Siswa Sma Kota Depok*. Vol 3 No 1. Halaman 27 - 35. Muhammadiyah Journal Of Nutrition And Food Science
- Juniwati., Listiawati F. 2021. *Ketika Konsumen Muslim Berminat Membeli Ulang Makanan Faktor Apa Yang Mempengaruhinya*. Vol 9 No 4. Halaman 1 - 16. *Equator Journal Of Management And Entrepreneurship (Ejme)*
- Laksono A D., Dkk. 2022. *Stunting Among Children Under Two Years In Indonesia: Does Maternal Education Matter?*. Halaman 1 - 11.
- Malahayati E N., Dkk. 2022. *Pelatihan Pembuatan Nata Belimbing Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karang Sari Kota Blitar Menuju Desa Mandiri Pangan*. Vol 2 No 3. Halaman 291 - 298. Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Masrika N U E., Dkk. 2023. *Edukasi Asi Eksklusif Dan Pengenalan Bahan Pelancar Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. Vol 4 No 1. Halaman 7 - 13. Jurnal Abdidas
- Mataram, S. Y., Budaya, A., Pengabdian, T., Yarsi, S., Kunci, K., Makanan, P., & Menyusui, I. (2024). *No Title*. 4(2), 225-235.
- Mustika S., Dkk. 2022. *Prevalensi Stunting Pada Siswa Smp Negeri 7 Lhokseumawe*. Vol 1 No 4. Halaman 63 - 74. Galenical : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh
- No Title*. (2025).
- Peran, L. B., Tahun, D. R. I., Seimbang, P. G., Standarisasi, D., & Pangan,

- P. (2014). *Bab I Pendahuluan*. 1-5.
- Putri R A., Dkk. 2023. *Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. Vol 5 No 1. Halaman 16 - 28.
- Village, A., Pisau, P., & Pisau, P. (2024). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. 12(4), 1009-1022.
- Wahyuni, F. C., Karomah, U., Basrowi, R. W., Sitorus, N. L., Lestari, L. A., Kesehatan, G., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Mada, U. G., Kesehatan, P., Kedokteran, F., Masyarakat, K., & Gadjah, U. (2023). *Hubungan Literasi Gizi Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian Stunting : A Scoping Review The Relationship Between Nutrition Literacy And Nutrition Knowledge With The Incidence Of Stunting : A Scoping Review*. 7(3), 71-85.
<https://doi.org/10.20473/Amnt.V7i3sp.2023.71-85>
- Yasir, L. A., & Nabila, H. (2023). *Cultural Abstinence In Food For Breastfeeding Mothers On Stunting Incidents In Batu Tinggang Hamlet , Labulia Village , Jonggat District , Central Lombok Regency , West Nusa Tenggara*. 5(1), 19-26.